

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terkait pengalaman komunikasi keluarga dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak berprestasi di SMP Negeri 1 Padang, maka dapat peneliti simpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengalaman komunikasi keluarga dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak berprestasi di SMP Negeri 1 Padang ditemukan adanya diskusi yang terbuka dan kolaboratif dengan anak dalam mendorong kemampuan bernalar pada anak, bercerita dengan anak terkait cerita-cerita yang mengundang rasa iba dalam mengembangkan pemikiran reflektif pada anak, komunikasi dengan menunjukkan empati dalam membangun kelekatan batin yang kuat dengan anak, mengomunikasikan batasan yang terarah dalam membangun kemampuan analisis dan evaluasi kritis pada anak, memberi rasa nyaman saat berkomunikasi dalam membangun *bonding* yang kokoh antara orang tua dan anak, banyak mendengarkan cerita anak dengan penuh perhatian dalam mendorong kemampuan anak mengemukakan pendapat, bincang sebelum tidur dan saat berangkat ke sekolah dalam mengasah pemikiran kreatif pada anak, dan *deep talk* yang interaktif dalam membuka pemikiran alternatif dan solusi inovatif pada anak.
2. Konsep-konsep yang dimunculkan dari pengalaman komunikasi keluarga dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak berprestasi di SMP Negeri 1 Padang yang peneliti temukan antara lain, komunikasi

‘nonstop’ antara orang tua dan anak dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak, motivasi berorientasi pada pengembangan diri dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak, dan perilaku komunikasi yang kolaboratif dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak.

3. Makna yang esensial dari pengalaman komunikasi keluarga dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak berprestasi di SMP Negeri 1 Padang yang peneliti temukan yakni makna komunikasi keluarga itu harus mampu merangsang anak berpikir reflektif dan kritis, komunikasi keluarga itu harus mampu mengapresiasi kreativitas dan pencapaian anak, dan komunikasi keluarga itu harus mampu mendukung anak dalam mengatasi masalah.

6.2 Saran

1. Saran Akademis

- Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan kajian lebih lanjut terkait pengalaman komunikasi keluarga dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak. Sebab dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan bagi yang selanjutnya ingin mengkaji seputar pengalaman komunikasi keluarga dalam menunjang berbagai keterampilan pada anak.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian ini dengan mengaitkan dengan bidang kajian yang lain.

2. Saran Praktis

- Keluarga memiliki kedudukan penting dalam menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak. Komunikasi yang efektif dilakukan keluarga sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan generasi-generasi bangsa yang berkualitas. Maka dari itu, beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini hendaknya bagi keluarga lain di luar sana dapat mempraktikkannya, bahkan lebih baik lagi jika dimodifikasi atau disesuaikan agar dapat menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak.
- Ada beberapa hambatan yang peneliti temukan selama melakukan penelitian, misalnya ketika melakukan wawancara tidak semua informan dapat mengutarakan pengalaman mereka dengan lengkap, sehingga peneliti harus menanyakan beberapa pertanyaan untuk memancing informan agar dapat lebih lengkap mengungkapkan apa yang mereka alami. Selain itu, dalam melakukan penelitian ada informan yang berada jauh di luar kota. Hal ini membuat peneliti cukup lama menemukan waktu yang cocok untuk bertemu dan melakukan wawancara lebih dari satu kali, sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk wawancara.

